

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*), penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.<sup>1</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif, analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.<sup>2</sup>

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti.

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm 21.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 21.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 91.

Responden yang menjawab daftar kuisioner tersebut adalah karyawan pada KJKS BMT AL-Hikmah Mlonggo Jepara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>4</sup>

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan pada KJKS BMT AL-Hikmah Mlonggo Jepara.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah populasinya).<sup>6</sup>

Dalam penelitian iniyang menjadi populasi adalah semua karyawan pada KJKS BMT AL-Hikmah Mlonggo Jepara. Berdasarkan data kantor cabang, jumlah karyawan KJKS BMT AL-Hikmah Mlonggo Jepara pada tahun 2015-2016 adalah 98 karyawan. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**

**Daftar Cabang dan Karyawan KJKS BMT Alhikmah Mlonggo Jepara**

No.	Cabang	Karyawan
1.	Mlonggo	17
2.	Bangsri	16
3.	Lebak	4
4.	Mayong	4
5.	Ngabul	4

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 91.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, hlm. 173.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 174.

6.	Pecangaan	4
7.	Kudus	4
8.	Malang	4
9.	Weleri	4
10.	Tawar	4
11.	Guyangan	4
12.	Nalumsari	4
13.	Welahan	4
14.	Kaliwungu	4
15.	Kembang	4
16.	Swawal	4
17.	Dawe	4
18.	kalinyamatan	5
Total		98

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* (sampel berstrata) adalah metode sampling yang mana setiap strata akan diambil sampel yang memungkinkan semua strata terwakili.<sup>7</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin.<sup>8</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n : \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{98}{1 + 98 (10\%)^2} = 50 \text{ orang}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%

Dengan demikian sampel yang digunakan responden dalam penelitian adalah sebanyak 50 orang.

<sup>7</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, CV Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hlm. 117.

<sup>8</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, hlm. 137-138.

Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing cabang sesuai jumlah karyawan pada tahun 2016 yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Pengambilan Sampel**

No.	Cabang	Karyawan	Sampel	Hasil
1	Mlonggo	17	$\frac{17}{98} \times 50$	9 karyawan
2	Bangsri	16	$\frac{16}{98} \times 50$	8 karyawan
3	Lebak	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
4	Mayong	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
5	Ngabul	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
6	Pecangaan	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
7	Kudus	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
8	Malang	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
9	Weleri	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
10	Tawar	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
11	Guyangan	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
12	Nalumsari	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
13	Welahan	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
14	Kaliwungu	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
15	Kembang	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
16	Swawal	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan
17	Dawe	4	$\frac{4}{98} \times 50$	2 karyawan

			98	
18	kalinyamatan	5	$\frac{5}{98} \times 50$	3 karyawan
Total				50 karyawan

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau dinilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel penelitiannya adalah:

1. Variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengendalian internal (X1) dan kepemimpinan (X2).
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.<sup>10</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati.<sup>11</sup> Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pengendalian Internal (X1)	Pengendalian internal menurut <i>Committee Of Sponsoring Organisation</i> (COSO) adalah suatu proses,	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Aktivitas pengendalian	Likert

<sup>9</sup>Masrukhin *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu, Kudus, hlm. 77.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 76.

<sup>11</sup> Syaifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 74.

		yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, personalia lainnya, yang disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, yaitu: pelaporan keuangan, kesesuaian, dan operasi. <sup>12</sup>	4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan. <sup>13</sup>	
2.	Kepemimpinan (X2)	Kemampuan dari seseorang yang mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut bertindak laku sebagaimana dikehendaki oleh pimpinan tersebut. <sup>14</sup>	1. Teguh terhadap peraturan 2. Dedikasi tinggi 3. Bertanggung jawab 4. memiliki visi dan misi. <sup>15</sup>	Likert
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Gabungan antara perilaku dengan prestasi dari apa yang diharapkan dan pilihannya yang menghasilkan kualitas dan kuantitas kerja sesuai dengan tanggung jawabnya. <sup>16</sup>	1. Kualitas kerja 2. kuantitas kerja 3. Efisiensi Kerja 4. Profesional 5. Ketepatan Waktu. <sup>17</sup>	Likert

<sup>12</sup> Farisa Lailatul Maharani, *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan pada Divisi Pelayanan Medis di Rumah Sakit Jember Klinik*, Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol. 13. No 2 Desember 2015

<sup>13</sup> *Ibid.*,

<sup>14</sup> Sutono *et al.*, *Pengaruh Kepemimpinan dan Etos Kerja Islami terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Baitul Maal Wat Tamwil di Kecamatan Rembang*, ISSN: 1411-1799, Analisis Manajemen Vol. 4 No. 1 Desember 2009, hlm. 21

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> *Ibid.*,

<sup>17</sup> *Ibid.*,

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu dengan cara menyebar Kuisisioner (angket).

Kuisisioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab yang diselidiki), terutama pada penelitian survei.<sup>18</sup>

. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar tersebar diwilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.<sup>19</sup>

Dalam metode survei didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert Scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1).

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Metode analisis data yang di gunakan adalah metode kuantitatif. Adapun urutan analisis yang digunakan adalah Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*.yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

---

<sup>18</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 76.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 199.

ukurnya.<sup>20</sup> Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi masing-masing skor item pertanyaan dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item,. Dari perhitungan hasil korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.<sup>21</sup>

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0.05. kriteria pengujian adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dari proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha*  $>0,60$ . Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien  $< 0,60$  maka dikatakan tidak reliabel.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Danang Sunyoto, *Uji Validitas dan Reliabilitas asumsi Klasik untuk Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2012, hlm. 3.

<sup>21</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 91.

<sup>23</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 15.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>24</sup>

### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal.<sup>25</sup> Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .<sup>26</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke

---

<sup>24</sup> Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 56.

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 105.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 106.

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>27</sup>

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>28</sup>

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin –Watson.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak di tolak	$D_u < d < 4 - d_u$

#### I. Analisis Data

##### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk

<sup>27</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit*, hlm.139.

<sup>28</sup> Ibid, *hlm*.110.

memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : kinerja karyawan  
a : konstanta  
b1 : koefisien regresi variabel pengendalian internal  
b2 : koefisien regresi variabel kepemimpinan  
X1 : pengendalian internal  
X2 : kepemimpinan  
e : eror

## 2. Uji Signifikansi parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik.<sup>30</sup>

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.<sup>31</sup> Uji F

<sup>29</sup> Duwi Prayitno, *Op.Cit*, hlm.61.

<sup>30</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2013 hlm.

44.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 44.

digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.<sup>32</sup>

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Masrukin, *Op. Cit*, hlm.77.

<sup>33</sup> *Ibid.* hlm. 97.